

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada cara globalisasi seperti ini, menurut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah. Salah satu proses pendidikan dapat dilakukan

melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki lulusan yang berkualitas yang dapat menunjang kemajuan bangsa.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Djamarah, 2003:44). Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama untuk kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan disekolah. Walaupun pada dasarnya, kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Menurut Slameto (2003:54) “Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, *Intelligence Quotient (IQ)*, minat, perhatian, bakat, dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana. Namun selain faktor internal tersebut ternyata *self-regulated learning* turut mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi optimal.

Siswa sendirilah yang akan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Mereka sendirilah yang membuat penalaran apa yang dipelajari

dengan cara memberi makna belajar, membandingkan dengan yang mereka perlukan dalam pengalaman baru.

Self-regulated bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih kompleks, hal ini dikarenakan para siswa memiliki tugas lebih berat dan kompleks daripada masa Sekolah Dasar (SD) dulu. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengatur diri menyelesaikan berbagai tugas dari guru yang berbeda-beda. Untuk bisa berhasil menyelesaikan berbagai tugas-tugas tersebut, tentunya diperlukan tanggungjawab lebih besar dan inisiatif pribadi yang lebih banyak. Hal ini ternyata tidak mudah dilakukan, sebab mereka mulai merasakan kesulitan dengan banyaknya tugas dan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan.

Self-regulated learning menempatkan pentingnya kemampuan seseorang untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi lain, *self-regulated learning* menekankan pentingnya inisiatif, karena *self-regulated learning* merupakan proses belajar yang terjadi karena inisiatif. Zimmerman (2002:66) mengungkapkan bahwa:

Mahasiswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikiran-pemikirannya, perasaan-perasaannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan.

Self-regulated learning mampu mengatur kinerja dan prestasi belajar. *Self-regulated learning* penting untuk diteliti, mengingat siswa harus mengatur diri supaya prestasi belajarnya sesuai dengan yang diharapkan. Bahwa salah satu komponen dari *self-regulated learning*, yaitu meregulasi

usaha (Wolter dkk., 2003:24) yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat siswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas belajar yang penting. Selain *self-regulated learning*, prestasi belajar akan tercapai sesuai dengan tujuannya juga didasari dengan minat.

“Minat dapat didefinisikan suatu bisa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Djamarah, 2003:132). Seorang siswa yang mamiliki minat terhadap mata pelajaran bisa meningkatkan belajarnya, sedangkan yang tidak mempunyai minat akan sulit meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, minat merupakan hal yang dimiliki seorang siswa. Sehingga peserta didik maerasa berminat dan tertarik dalam belajar, maka peserta didik tersebut menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tinggi dalam belajar.

Minat seseorang terdiri dari beberapa aspek antar lain perasaan senang, perhatian akan suatu hal, kemauan dan kasadaran seseorang untuk melakukan sesuatu. Tanpa ada perasaan senang, kemauan dan kesadaran tidak mungkin seseorang bersedia melakukan suatu hal atau aktivitas.

Prestasi belajar dapat tercapai apabila siswa memiliki minat belajar terhadap semua mata pelajaran, berusaha memperbaiki diri dengan cara berlatih untuk mempertajam ingatan siswa dan dapat memahami apa yang diajarkan. Belajar yang berarti lebih mudah terjadi dan lebih lama diingat dibanding dengan belajar yang tampaknya tidak ada artinya. Maka perlu adanya kesan yang menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan,

bermanfaat atau memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan lebih lama dalam ingatan sehingga dapat menimbulkan minat belajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kalijambe Sragen merupakan salah satu SMP yang berstatus Sekolah Standart Nasional (SSN). Dalam pembelajaran siswa didorong untuk memahami materi pelajaran secara mendalam dan menyeluruh, tidak hanya belajar menghafal materi pelajaran, dan dibutuhkan kemampuan untuk mengatur diri menyelesaikan berbagai tugas dari guru yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat peran pentingnya *self-regulated learning* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KALIJAMBE SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Self-regulated learning* sangat dipengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika siswa tidak memiliki kemampuan pengaturan diri maka dalam belajarnya akan buruk. Untuk itu siswa harus memiliki strategi dalam belajarnya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam belajarnya.

2. Minat belajar siswa dapat menimbulkan semangat belajar, untuk itu guru harus memotivasi siswa agar minat belajar tersebut muncul.
3. *Self-regulated learning* dan minat belajar yang positif dapat memacu siswa untuk belajar lebih giat sehingga prestasi belajar meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi permasalahan agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam hal ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen.
2. *Self-regulated learning* dibatasi pada kognitif, motivasi dan perilaku dalam mempelajari mata pelajaran IPS.
3. Minat belajar siswa dibatasi pada arahan perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik untuk mempelajari mata pelajaran IPS timbul dorongan rasa ingin tahu akan apa terkandung dalam mata pelajaran tersebut.
4. Prestasi belajar IPS dibatasi pada nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan akhir semester yang ditunjukkan pada nilai raport.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh *self-regulated learning* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting karena dengan tujuan yang tepat menjadikan tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah SMP Negeri 1 Kalijambe Sragen, hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur yang diharapkan oleh siswa-siswanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih berprestasi.

2. Bagi siswa

Memberikan pengalaman langsung bagi siswa sebagai obyek penelitian, sehingga siswa diharapkan memperoleh pengalaman tentang pentingnya *self-regulated learning* (pengaturan diri dalam belajar) dan minat belajar dalam menentukan prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan isi yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *self-regulated learning*, minat belajar siswa, prestasi belajar IPS, hubungan variabel, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan metode penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.